

ANALISIS KURIKULUM PEMBINAAN ATLET SPEMDA HOCKEY CLUB SURABAYA (STUDI KASUS TIM SPEMDA HOCKEY CLUB)

Samir Taqiyuddin, Mohammad Faruk

S1 Pendidikan Kevelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: dipetra06@gmail.com

Dikirim: 30-06-2026; Direview: 30-06-2026; Diterima: 30-06-2026;
Diterbitkan: 30-06-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum pembinaan atlet hoki yang diterapkan pada SPEMDA Hockey Club. Surabaya, mengidentifikasi komponen-komponen pendukung didalamnya, mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi atlet. Penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pembinaan, komponen pendukung, efektivitas prestasi, serta kendala pada SPEMDA Hockey Club Surabaya. Subjek penelitian (pengurus, pelatih, dan atlet) ditentukan melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber serta tahapan interaktif (reduksi, penyajian data, kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPEMDA Hockey Club Surabaya belum memiliki dokumen kurikulum pembinaan tertulis yang terstruktur secara periodik. Program latihan berjalan fleksibel berfokus pada kelompok usia pembinaan dasar (KU-13 hingga KU-18) dengan dominasi metode *game-based training* untuk mencegah kejenuhan atlet. Meskipun fleksibel, pembinaan terbukti efektif meningkatkan prestasi, ditandai dengan raihan Juara 1 Piala Walikota Surabaya 2025, Juara 2 Piala KONI Surabaya, serta keberhasilan regenerasi atlet ke tingkat daerah hingga internasional. Kendala utama meliputi keterbatasan prasarana (lapangan rusak/tidak standar), fluktuasi kehadiran atlet, dan keterbatasan dana institusi yang disiasati melalui kolaborasi paguyuban orang tua.

Kata Kunci: Kurikulum Pembinaan, *Hockey*, SPEMDA Hockey Club Surabaya.

Abstract

This study aims to analyze how the implementation of the hockey athlete development curriculum applied at SPEMDA Hockey Club Surabaya, identify the supporting components within it, and measure its effectiveness in improving athlete achievement. This qualitative descriptive case study aims to analyze the implementation of the development curriculum, supporting components, performance effectiveness, and obstacles at SPEMDA Hockey Club Surabaya. Research subjects (management, coaches, and athletes) were determined through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, which were then analyzed using source triangulation techniques and interactive stages (data reduction, data display, conclusion). The results of the study show that SPEMDA Hockey Club Surabaya does not yet have a written development curriculum document that is structured periodically. The training program runs flexibly, focusing on the basic development age groups (KU-13 to KU-18) with a dominance of game-based training methods to prevent athlete burnout. Despite being flexible, the development is proven effective in increasing achievement, marked by winning 1st place in the 2025 Surabaya Mayor's Cup, 2nd place in the Surabaya KONI Cup, as well as the success of athlete regeneration to regional and international levels. The main obstacles include infrastructure limitations (damaged/substandard courts), fluctuations in athlete attendance, and limited institutional funding which is anticipated through the collaboration of the parents' association..

Keywords: Development Curriculum, *Hockey*, SPEMDA Hockey Club Surabaya

1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Berolahraga membuat masyarakat dapat merasakan manfaat kepuasan dan ketenangan dalam pikiran dan tubuhnya. Olahraga juga berperan penting dalam perkembangan anak, terutama dalam konteks pendidikan. Aktivitas fisik tidak hanya meningkatkan kesehatan jasmani, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa (Eime et al., 2013).

Salah satu cabang olahraga yang semakin mendapat perhatian di Indonesia adalah Hockey. Hockey merupakan salah satu cabang olahraga yang mempunyai manfaat sebagai olahraga yang mampu membangun keterampilan kerjasama, komunikasi, dan disiplin, yang dapat berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang non akademik (Hastie et al., 2011). Perkembangan hockey di Indonesia ditandai dengan semakin aktifnya penyelenggaraan berbagai kejuaraan di tingkat daerah maupun nasional yang diselenggarakan oleh Federasi Hockey Indonesia (FHI), sehingga mendorong peningkatan kualitas pembinaan atlet di berbagai daerah.

Cabang olahraga hockey di Indonesia dibagi menjadi dua kategori yakni indoor hockey dan field hockey. Hockey ruangan dimainkan di lapangan yang mempunyai ukuran dengan panjang 44,00 meter diberi batas dengan papan pantul dan lebar 22,00 meter diberi batas dengan garis belakang (The International Hockey Federation, 2021). Selain Hockey ruangan, field hockey atau Hockey lapangan juga cukup populer di Indonesia.

Kategori Hockey lapangan dimainkan di lapangan yang terbuka dengan jumlah pemain sebanyak enam belas orang yang terdiri dari sebelas pemain di lapangan dan lima pemain pengganti dalam satu tim. Lapangan permainan pada kategori Hockey lapangan memiliki yang bentuk persegi Panjang dengan ukuran sisi panjang 91,40 meter dibatasi garis samping dan lebar 55 meter dibatasi garis belakang (The International Hockey Federation, 2021).

Di Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya, perkembangan olahraga hockey terlihat dari meningkatnya prestasi pada berbagai kejuaraan, termasuk Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV). Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran klub-klub pembinaan, salah satunya Hockey SPEMDA Surabaya.

Klub ini secara konsisten melakukan pembinaan atlet usia dini hingga remaja serta telah menghasilkan atlet yang mampu berprestasi pada tingkat kota, provinsi, nasional, bahkan internasional. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan memiliki peran penting dalam pengembangan prestasi atlet, sehingga diperlukan pedoman atau kurikulum pembinaan yang mampu mengarahkan proses latihan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kurikulum sendiri mempunyai arti yang luas. Oleh karena itu, kurikulum bukan hanya sebagai ide gagasan, akan tetapi sebagai dasar program dari sebuah

lembaga Pendidikan nasional (Harsono, 2005). Kurikulum pembinaan merupakan pedoman yang mengatur tujuan, materi, metode, dan evaluasi latihan sehingga proses pembinaan dapat berjalan secara terarah.

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, Hockey SPEMDA Surabaya belum memiliki kurikulum pembinaan yang tersusun secara formal dan terdokumentasi. Selain itu, penelitian mengenai kurikulum pembinaan atlet hockey pada tingkat klub masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada cabang olahraga lain maupun penelitian pembinaan di tingkat daerah dan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum pembinaan atlet di Hockey SPEMDA Surabaya, mengidentifikasi komponen-komponen pembinaan yang diterapkan, mengetahui efektivitas pembinaan dalam meningkatkan prestasi atlet, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembinaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dan pelatih dalam menyusun kurikulum pembinaan yang lebih terstruktur sehingga mampu mendukung peningkatan prestasi atlet secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu program. Menurut Sugiyono (2014) dalam skripsi (Ade, 2019). Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, konsisten, dan objektif. Menurut Nur (2018) menyatakan bahwa Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian sosial untuk memahami fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Waktu Penelitian ini dimulai pada 27 April 2026 hingga 4 Mei 2026. Penelitian ini dilaksanakan ketika Latihan SPEMDA Hockey Club yakni pada hari Senin dan Jum'at. Subjek penelitian ini yakni pihak yang mempunyai peran dalam pelaksanaan kurikulum pada Hockey SPEMDA diantaranya atlet putra dan putri, Pelatih club Hockey SPEMDA, dan Pengurus Club Hockey SPEMDA.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data utama serta angket sebagai data pendukung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mampu menghasilkan data yang komprehensif dan akurat karena didasarkan pada fakta yang diperoleh secara langsung di lapangan

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang unik dibandingkan dengan metode lain, seperti wawancara dan kuisioner. Metode ini melibatkan komunikasi konstan dengan individu, sehingga hasilnya tidak terbatas pada subjek penelitian saja tetapi juga pada subjek penelitian lainnya (Denzin & Lincoln, 2009).

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah apa yang harus diteliti. Metode ini seringkali digunakan jika jumlah responden sedikit dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak terkait permasalahan dari responden (Sugiyono, 2013).

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan, seperti jadwal latihan, program latihan, sarana dan prasarana serta data keikutsertaan dan prestasi atlet. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022).

3. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu. Latihan dilaksanakan pada hari Senin dan Jumat, masing-masing dimulai pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Latihan berfokus pada penguatan teknik dasar seperti dribbling, passing, dan stopping, selain itu, ditambah dengan strategi permainan dan simulasi pertandingan. Setiap sesi berlangsung selama 90 menit, memberikan waktu untuk pemanasan, latihan inti, dan pendinginan.

Program pembinaan yang dilaksanakan di SPEMDA hockey club berkaitan dengan beberapa aspek meliputi organisasi club, sumber daya manusia, program kurikulum pembinaan, sarana dan prasarana, serta hasil pembinaan yang telah dicapai.

Hockey SPEMDA memiliki struktur organisasi yang berada di bawah naungan SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Kepala sekolah berperan sebagai penasihat, sedangkan pengurus lainnya terdiri atas sekretaris, bendahara, pelatih, dan beberapa bidang yang melibatkan atlet dalam kepengurusan. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan fungsi masing-masing, terutama dalam pengelolaan administrasi, pendanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembinaan maupun keikutsertaan dalam kompetisi. Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya sistem koordinasi yang mendukung keberlangsungan program pembinaan atlet di Hockey SPEMDA.

Sumber daya manusia Hockey SPEMDA terdiri atas pelatih dan atlet dengan latar belakang serta pengalaman yang beragam. Pelatih merupakan mantan atlet Hockey SPEMDA yang memiliki pengalaman bertanding di tingkat kota dan provinsi, sehingga memiliki kompetensi praktis dalam membina atlet. Sementara itu, atlet yang mengikuti pembinaan berjumlah sekitar 40–50 orang yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, serta berasal dari berbagai sekolah. Penilaian kemampuan atlet dilakukan melalui uji coba dan tes untuk menyesuaikan program latihan dengan tingkat keterampilan masing-masing.

Meskipun motivasi dan kemampuan pelatih dinilai baik, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan atlet, konsistensi kehadiran latihan, serta faktor regenerasi yang memengaruhi motivasi atlet.

Program pembinaan di Hockey SPEMDA bersifat fleksibel dan belum disusun berdasarkan periodisasi yang terstruktur. Program latihan dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik atlet. Penyusunan program diawali melalui tes kemampuan awal atlet yang menjadi dasar dalam menentukan materi latihan. Program pembinaan mencakup aspek teknik, fisik, dan taktik, namun pelaksanaannya lebih menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar, sedangkan latihan fisik dan taktik diberikan secara bertahap, terutama menjelang kompetisi.

Metode latihan yang diterapkan menggunakan pendekatan small game untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan atlet selama latihan. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui briefing dan diskusi antara pelatih dengan pengurus. Hasil angket menunjukkan bahwa atlet menilai program latihan telah sesuai dengan kebutuhan mereka dan mampu meningkatkan keterampilan bermain hockey, meskipun pelaksanaannya masih lebih berfokus pada pengembangan teknik dasar.

Sarana latihan di Hockey SPEMDA secara umum sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembinaan. Peralatan seperti stik, bola, rompi latihan, dan perlengkapan penjaga gawang tersedia melalui bantuan sekolah, pengadaan mandiri, serta kontribusi atlet senior. Meskipun demikian, pengadaan fasilitas masih disesuaikan dengan sistem anggaran sekolah sehingga pemenuhannya dilakukan secara bertahap.

Pada aspek prasarana, kondisi lapangan latihan menjadi kendala utama karena belum memenuhi standar dan memiliki beberapa kerusakan yang dapat memengaruhi kenyamanan serta efektivitas latihan. Oleh karena itu, diperlukan perawatan dan peningkatan kualitas fasilitas secara berkelanjutan. Hasil angket juga menunjukkan bahwa atlet menilai peralatan latihan sudah cukup memadai, namun kondisi lapangan masih menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program pembinaan.

Program pembinaan di Hockey SPEMDA memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan prestasi atlet. Klub berhasil meraih prestasi pada berbagai kejuaraan tingkat kota dan provinsi, serta menghasilkan atlet yang mampu mengikuti pembinaan hingga tingkat kota, daerah, nasional, bahkan internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang diterapkan mampu menghasilkan atlet yang kompetitif meskipun belum didukung oleh kurikulum yang tersusun secara formal.

Peningkatan kemampuan atlet terlihat pada penguasaan teknik dasar dan pemahaman permainan, terutama bagi atlet yang mengikuti latihan secara konsisten. Keberhasilan program dievaluasi

berdasarkan perkembangan kemampuan individu, capaian prestasi dalam kompetisi, serta keberhasilan atlet melanjutkan ke jenjang pembinaan yang lebih tinggi. Meskipun masih menghadapi kendala pada aspek pendanaan, fasilitas, dan keberlanjutan latihan, secara keseluruhan program pembinaan di Hockey SPEMDA dinilai telah berjalan cukup efektif dalam mendukung perkembangan dan prestasi atlet.

4. PEMBAHASAN

Hockey SPEMDA Surabaya belum memiliki kurikulum pembinaan yang tersusun secara formal dan terstruktur. Program pembinaan yang dijalankan masih bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Program pembinaan yang tidak disusun secara periodisasi dan sistematis dapat berpengaruh terhadap perkembangan atlet. Menurut Setiawan dan Nugroho (2020), program latihan yang tidak disusun secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan performa atlet dalam jangka panjang.

Menurut penelitian Sari dan Kurniawan (2021), penyusunan program latihan yang sistematis dapat membantu meningkatkan efektivitas pembinaan atlet karena setiap tahap latihan memiliki target perkembangan yang jelas sesuai usia dan kemampuan atlet. Proses implementasi kurikulum pembinaan di SPEMDA hockey club, pelatih menggunakan pendekatan latihan yang sederhana dan menyenangkan agar atlet lebih mudah memahami permainan hockey serta memiliki minat untuk mengikuti latihan secara berkelanjutan.

Selain itu, implementasi pembinaan juga dilakukan melalui pemberian materi teknik dasar, fisik, dan taktik yang disesuaikan dengan kemampuan atlet. Metode latihan yang diterapkan lebih banyak menggunakan pendekatan small game atau permainan sederhana untuk meningkatkan keterampilan serta keterlibatan atlet dalam latihan. Pelatih juga melakukan evaluasi secara berkala melalui pengamatan langsung dan briefing setelah latihan. Metode latihan yang diterapkan melalui pendekatan permainan (small game) dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan atlet. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis permainan yang mampu meningkatkan keterampilan teknik sekaligus pemahaman taktik secara bersamaan (Wibowo et al., 2021).

Pendekatan fleksibel yang berpusat pada game-based training (pendekatan bermain) sangat relevan dengan karakteristik atlet usia dini yang terdapat pada klub ini. Atlet pada jenjang sekolah dasar hingga menengah pertama berada pada fase Fundamental dan Learning to Train, di mana tujuan utama latihan adalah pengembangan kecintaan terhadap olahraga dan koordinasi gerak dasar, bukan berfokus pada taktis yang kaku.

Komponen – komponen yang mendukung pelaksanaan pembinaan, yaitu sumber daya manusia, program latihan, serta sarana dan prasarana. Komponen

sumber daya manusia terdiri dari pelatih dan atlet yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam. Pelatih yang terlibat merupakan mantan atlet hockey yang memiliki pengalaman bertanding pada tingkat kota dan provinsi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman atlet berperan penting dalam membentuk kompetensi kepelatihan, khususnya dalam pembinaan olahraga dasar (Saputra & Hidayat, 2021). Namun demikian, belum adanya informasi terkait lisensi kepelatihan menunjukkan bahwa aspek profesionalisme pelatih masih perlu ditingkatkan agar pembinaan dapat berjalan lebih sistematis dan terarah.

Komponen lain yang mendukung pembinaan adalah program latihan dan sarana prasarana. Program latihan yang diterapkan meliputi aspek teknik, fisik, dan taktik, meskipun pelaksanaannya lebih berfokus pada latihan teknik dasar. Sarana dan prasarana yang dimiliki klub seperti stik, bola, rompi latihan, dan perlengkapan penjaga gawang dinilai cukup mendukung kegiatan latihan. Namun demikian, kondisi lapangan yang belum memenuhi standar masih menjadi kendala utama dalam proses pembinaan di SPEMDA hockey club. Menurut penelitian Rahman dan Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa sarana olahraga yang memadai dapat mendukung keberhasilan proses pembinaan atlet.

Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya kondisi lapangan yang belum memenuhi standar dapat mempengaruhi kualitas latihan serta kenyamanan atlet. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yulianto et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas latihan memiliki pengaruh terhadap performa atlet.

Pelaksanaan kurikulum pembinaan di Hockey SPEMDA Surabaya dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi atlet. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kemampuan atlet, terutama pada aspek teknik dasar dan pemahaman permainan setelah mengikuti latihan secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Saputra (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh konsistensi latihan dan pengalaman bertanding yang dimiliki atlet. Selain itu, metode latihan yang diterapkan melalui pendekatan permainan sederhana dinilai mampu meningkatkan minat dan motivasi atlet dalam mengikuti proses pembinaan.

Keberhasilan SPEMDA hockey club dalam menghasilkan atlet berprestasi sesuai dengan penelitian Nugraha et al. (2022), efektivitas pembinaan olahraga dapat dilihat dari kemampuan klub dalam menciptakan regenerasi atlet dan mempertahankan proses latihan secara berkelanjutan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum pembinaan di SPEMDA hockey club Surabaya. Salah satu kendala utama adalah belum adanya kurikulum pembinaan yang tersusun secara formal dan terstruktur, sehingga program latihan masih bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi yang ada

di lapangan. Selain itu, perbedaan usia dan tingkat kemampuan atlet juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan latihan karena pelatih harus menyesuaikan materi latihan dengan kemampuan masing-masing atlet.

Kendala lain yang terdapat pada aspek sarana dan prasarana, khususnya kondisi lapangan yang belum memenuhi standar dan memiliki keterbatasan dalam penggunaannya. Selain itu, faktor kedisiplinan dan konsistensi kehadiran atlet juga menjadi hambatan dalam proses pembinaan, terutama karena sebagian atlet masih disibukkan dengan kegiatan sekolah dan faktor perizinan orang tua. Kendala dalam aspek pendanaan dan keberlanjutan latihan juga mempengaruhi proses pembinaan yang dilakukan club. Menurut Putri et al. (2023), dukungan finansial dan manajemen pembinaan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan prestasi atlet.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kurikulum pembinaan atlet SPEMDA hockey club Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum pembinaan yang dilakukan belum didukung oleh kurikulum yang tersusun secara formal dan terstruktur. Program pembinaan yang diterapkan masih bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi atlet yang beragam. Komponen pembinaan yang mendukung pelaksanaan latihan meliputi sumber daya manusia, program latihan, serta sarana dan prasarana.

Pelaksanaan pembinaan di Hockey SPEMDA Surabaya dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi atlet. Hal tersebut terlihat dari perkembangan kemampuan teknik dasar atlet serta pencapaian prestasi pada tingkat kota, provinsi, hingga nasional dan internasional. Sarana latihan yang tersedia dinilai cukup mendukung kegiatan latihan, meskipun kondisi lapangan yang belum memenuhi standar masih menjadi kendala utama dalam proses pembinaan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan guna meningkatkan kualitas kurikulum pembinaan atlet SPEMDA hockey club Surabaya. Pertama, club diharapkan dapat menyusun kurikulum atau program pembinaan yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga proses latihan memiliki arah yang lebih jelas dan berkelanjutan.

Kedua, diperlukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi kehadiran atlet dalam mengikuti latihan. Selanjutnya, SPEMDA hockey club Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta ketersediaan fasilitas latihan, khususnya lapangan, agar kegiatan pembinaan dapat berlangsung dengan lebih efektif.

REFERENSI

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. diterjemahkan oleh Dariyatno. In Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eime, R. M., Young, J. A., Harvey, J. T., Charity, M. J., & Payne, W. R. (2013). Participation in sport and physical activity: Associations with socio-economic status and rurality. *BMC Public Health*, 13(1), 1-10.
- Harsono, H. (2005). *Ilmu latihan olahraga: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hastie, P. A., Watson, S. S., & Hay, P. J. (2011). Sport education: A framework for promoting positive youth development through sport. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 16(3), 235-252.
- Hidayat, M., & Saputro, D. (2021). Faktor keberhasilan pembinaan atlet. *Jurnal Sport Performance*.
- Nugraha, A., et al. (2022). Evaluasi efektivitas pembinaan olahraga prestasi daerah. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 18(2), 88-97.
- Nur, H. (2018). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey di Jawa Timur. In *Journal Of Sport Science And Education (jossae)* (Vol. 3, Issue 1).
- Rahman, F., & Kurniawan, B. (2019). Sarana prasarana dalam pembinaan olahraga. *Jurnal Olahraga Prestasi*
- Saputra, A., & Hidayat, T. (2021). Kompetensi pelatih dalam pembinaan olahraga. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*
- Sari, D., & Kurniawan, A. (2021). Manajemen program latihan dalam pembinaan olahraga prestasi. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 115-123.
- Setiawan, D., & Nugroho, A. (2020). Perencanaan program latihan olahraga. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- The International Hockey Federation. (2021). *Rules of hockey including explanations: Effective from January 2019 updated in January 2021*. January, 67.
- Wibowo, S., et al. (2021). Game-based learning dalam pembelajaran olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*.
- Yulianto, E., et al. (2022). Pengaruh fasilitas terhadap performa atlet. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.